



RENCANA STRATEGIS PUSAT PEMBINAAN 2015--2019



**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**



**RENCANA STRATEGIS
PUSAT PEMBINAAN 2015—2019
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

MOTO

*"Berbahasa Indonesia dengan cermat, apik, dan santun
untuk keadaban bangsa"*

KATA PENGANTAR

Rencana Strategis (Renstra) Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015—2019 disusun sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi Pusat Pembinaan serta bidang-bidang yang berada di bawah koordinasinya.

Renstra Pusat Pembinaan memuat visi, misi, tujuan strategis, sasaran strategis, arah kebijakan, serta struktur program dan kegiatan yang akan dilaksanakan Pusat Pembinaan dan bidang-bidangnya. Renstra ini digunakan sebagai pedoman dan garis haluan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan dan pemasyarakatan bahasa dan sastra di Indonesia, terutama dalam merencanakan dan melaksanakan program dan kegiatan serta mengevaluasi hasil kinerjanya pada tahun 2015—2019.

Jakarta, 31 Desember 2015

Kepala Pusat Pembinaan,



Prof. Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.S.
NIP 196309282001121001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Renstra Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015—2019 merupakan penjabaran dari Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015—2019. Berdasarkan landasan historis, kultural, politis, dan hukum, Pusat Pembinaan menetapkan garis haluan dan kebijakan penanganan pembinaan bahasa dan sastra di Indonesia.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, visi 2019 Pusat Pembinaan adalah *"Terbentuknya sikap positif dan apresiasi masyarakat terhadap bahasa dan sastra Indonesia untuk memperkuat jatidiri dan karakter bangsa"*

Untuk mewujudkan visi tersebut, Pusat Pembinaan menetapkan misi sebagai berikut.

- 1) meningkatkan sikap positif dan apresiasi masyarakat terhadap penggunaan bahasa dan sastra Indonesia;
- 2) meningkatkan mutu tenaga kebahasaan dan kesastraan serta mutu pengguna bahasa di berbagai lapisan masyarakat;
- 3) meningkatkan mutu pelayanan informasi dan fasilitasi kebahasaan dan kesastraan;

- 4) meningkatkan mutu penggunaan bahasa melalui pembelajaran bahasa di semua jenis dan jenjang pendidikan dalam membangun ekosistem pendidikan dan kebudayaan;
- 5) mengembangkan kerja sama kebahasaan dan kesastraan serta pelibatan publik dalam meningkatkan pengelolaan organisasi dan kelembagaan.

Dalam mewujudkan visi dan misinya, Pusat Pembinaan menetapkan tujuan strategis, sasaran strategis, dan arah kebijakan yang diwujudkan dalam program dan kegiatan selama kurun waktu 2015—2019. Dalam pelaksanaan program dan kegiatannya, Pusat Pembinaan mengacu pada garis haluan yang ditetapkan dalam Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015—2019 dan Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015—2019.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Ringkasan Eksekutif	ii
Daftar Isi	iv
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Kondisi Kebahasaan dan Kesastraan	4
1.3 Landasan Hukum	7
1.4 Paradigma Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan	14
Bab II Visi, Misi, Tata Nilai, Tujuan, dan Sasaran Strategis	21
2.1 Visi	21
2.2 Misi	21
2.3 Tujuan Strategis	22
2.4 Sasaran Strategis	23
2.5 Analisis Lingkungan Strategis	26
2.6 Tata Nilai	30
Bab III Arah Kebijakan, Program, dan Kegiatan	33
3.1 Arah Kebijakan	33
3.2 Program dan Kegiatan	36
3.3 Kerangka Regulasi	38
3.4 Kerangka Kelembagaan	39
Bab IV Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan	43
4.1 Target Kinerja	43
4.2 Kerangka Pendanaan	45
4.3 Sistem Pemantauan dan Evaluasi	46

Bab V Penutup	48
Lampiran	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Struktur Organisasi Pusat Pembinaan	12
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tahapan Pencapaian Sasaran Strategis Pusat Pembinaan	24
Tabel 2 Tahapan Indikator Kinerja dalam Pencapaian Sasaran Strategis.....	34
Tabel 3 Kerangka Regulasi	38
Tabel 4 Program dan Kegiatan serta Penanggung Jawab pada Pusat Pembinaan	40
Tabel 5 Target Kinerja Pusat Pembinaan 2015—2019	43
Tabel 6 Kerangka Pendanaan Pusat Pembinaan 2015—2019	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penanganan masalah kebahasaan dan kesastraan, baik pengembangan maupun pembinaannya, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, merupakan amanat dari rakyat Indonesia untuk dilaksanakan secara terarah, terencana, sistematis, dan berkelanjutan oleh pemerintah. Hal tersebut juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia. Sehubungan dengan hal itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membentuk Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai unit utama yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengembangan, pembinaan, dan pelindungan bahasa dan sastra.

Dalam struktur Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, tugas-tugas tersebut diemban oleh empat lembaga setingkat eselon II, yaitu (1) Pusat Pengembangan dan Pelindungan; (2) Pusat Pembinaan; (3) Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan, dan (4) Sekretariat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, sebagai sistem

pendukung dalam pelaksanaan program pengembangan dan pembinaan bahasa dan sastra di Indonesia.

Berkaitan dengan upaya pembinaan bahasa dan sastra, Pusat Pembinaan bertanggung jawab melaksanakan pembinaan terhadap masyarakat pengguna bahasa Indonesia dan daerah serta pembinaan sastra Indonesia dan daerah. Pembinaan bahasa dan sastra tersebut dilakukan antara lain, melalui pemenuhan kerangka kinerja pembinaan bahasa dan sastra sebagai berikut.

- (1) dokumen kebijakan teknis pembinaan dan pemasyarakatan bahasa dan sastra;
- (2) bahan pembinaan bahasa dan sastra;
- (3) kompetensi tenaga kebahasaan dan kesastraan;
- (4) mutu penggunaan bahasa di media luar ruang;
- (5) kompetensi penggunaan bahasa pada lembaga/instansi; dan
- (6) fasilitasi dan layanan pembinaan bahasa dan sastra; serta
- (7) dukungan penyelenggaraan tugas dan fungsi unit.

Kerangka kinerja pembinaan bahasa dan sastra tersebut sudah tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015—2019. Agar pemenuhan kerangka kinerja pembinaan bahasa dan sastra tersebut dapat dilaksanakan secara terarah, terencana, sistematis, dan berkelanjutan serta selaras dengan program Badan

Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, perlu disusun Renstra Pusat Pembinaan 2015—2019.

Renstra Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2015—2019 merupakan kerangka rencana strategis Pusat Pembinaan dalam rangka pemenuhan capaian kinerja pembinaan bahasa dan sastra dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mendatang. Ada pun strategi pencapaian kerangka kinerja dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a) tersusunnya rekomendasi kebijakan pembinaan bahasa dan sastra;
- b) tersusunnya pedoman pelaksanaan kegiatan pembinaan bahasa dan sastra;
- c) tersusunnya bahan pengayaan, pembelajaran bahasa dan sastra, dan bahan bacaan literasi;
- d) tersusunnya bahan pemasyarakatan bahasa dan sastra;
- e) meningkatnya mutu tenaga kebahasaan dan kesastraan;
- f) meningkatnya mutu penggunaan bahasa indonesia di ruang publik;
- g) meningkatnya jumlah lembaga/instansi terbina penggunaan bahasanya; dan
- h) meningkatnya jumlah masyarakat yang terlayani program pembinaan bahasa dan sastra; serta
- i) terwujudnya tata kelola administrasi yang prima.

1.2 Kondisi Kebahasaan dan Kesastraan

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana pemersatu berbagai suku bangsa dan sebagai sarana komunikasi antardaerah dan antarbudaya daerah. Sementara itu, dalam kedudukannya sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia berfungsi, antara lain, sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar pendidikan, bahasa komunikasi tingkat nasional, bahasa media massa, serta bahasa pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kondisi seperti itu, bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting dan strategis.

Hingga saat ini bahasa Indonesia ternyata belum digunakan sesuai dengan kedudukan dan perannya sebagaimana mestinya. Hal itu disebabkan, antara lain, oleh kuatnya pengaruh bahasa asing dan adanya pengaruh bahasa daerah dalam penggunaan bahasa Indonesia di masyarakat serta belum maksimalnya kemampuan masyarakat dalam berbahasa Indonesia. Penggunaan bahasa di media massa dan media luar ruang memperlihatkan pergeseran sikap yang cenderung lebih mengutamakan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, daripada bahasa Indonesia. Di samping itu, penggunaan bahasa Indonesia di kalangan masyarakat masih kental dengan pengaruh bahasa daerah tanpa

mempertimbangkan ranah penggunaannya. Kondisi itu memperlihatkan bahwa bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing belum menempati kedudukan dan fungsi masing-masing seperti yang diharapkan.

Di sisi lain pada bidang kesastraan, minat berkarya sastra dan apresiasi masyarakat terhadap sastra masih jauh dari harapan. Belum tingginya frekuensi kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada peningkatan apresiasi sastra, seperti pertunjukan teater atau sayembara penulisan cerpen menunjukkan bahwa sastra belum dipandang sebagai sesuatu yang penting oleh masyarakat. Selain itu, masih rendahnya minat kaum muda dalam membaca karya sastra, menulis puisi, atau bermain drama serta masih jaranginya majalah atau media cetak yang memuat karya-karya apresiatif sastra membuktikan bahwa sastra masih dianggap sebagai sesuatu yang asing.

Dengan melihat kondisi terkini penggunaan bahasa dan apresiasi sastra tersebut, harus ada upaya yang terarah dan terencana dari Pusat Pembinaan dalam pembinaan bahasa dan sastra. Dalam upaya pembinaan bahasa, perlu ada keselarasan di antara pembinaan terhadap masyarakat pengguna bahasa Indonesia, pembinaan terhadap masyarakat pengguna bahasa daerah, dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam berbahasa asing. Selain itu, dalam upaya pembinaan sastra, perlu ada keselarasan di antara peningkatan sikap apresiatif masyarakat terhadap

sastra, peningkatan kemampuan masyarakat dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, dan penciptaan suasana yang kondusif untuk perkembangan sastra.

Kondisi kebahasaan tersebut dapat dilihat dalam uraian berikut.

1. Jumlah guru bahasa Indonesia yang telah diuji kemahiran berbahasa Indonesia sesuai dengan standar nasional sampai dengan tahun 2014 atau akhir periode Renstra 2010—2014 mencapai 17.572 guru dari total 87.861 guru bahasa Indonesia. Dari jumlah 17.572 guru yang diuji UKBI tersebut yang memiliki kemahiran berbahasa Indonesia sesuai dengan standar nasional baru mencapai 15.050 guru. Selama 4 tahun terakhir (2011—2014), guru bahasa Indonesia yang memiliki standar kemahiran berbahasa Indonesia mengalami peningkatan terus-menerus. Pada tahun 2011, jumlah guru bahasa Indonesia memiliki kemahiran berbahasa Indonesia sesuai dengan standar nasional mencapai 5.705 guru, tahun 2012 meningkat menjadi 8.809 guru, tahun 2013 meningkat menjadi 11.778 guru, dan tahun 2014 meningkat menjadi 17.572 guru.
2. Jumlah tempat uji kemahiran (TUK) bahasa Indonesia sampai dengan tahun 2014 atau akhir periode perencanaan berjumlah 8 TUK dari target yang ditetapkan sebanyak 15 TUK. Pada tahun 2012 telah berhasil membentuk 1 TUK dari target 1 TUK yang telah ditargetkan, yaitu di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan-Sulawesi Barat. Pada

tahun 2013 telah berhasil membentuk 5 TUK dari target 7 TUK yang ditargetkan, yaitu Balai Bahasa Provinsi Bandung, Balai Bahasa Provinsi Riau, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah, Balai Bahasa Provinsi Aceh, dan Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat.

3. Selama empat tahun terakhir, jumlah provinsi tertib dalam penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik mengalami peningkatan secara terus menerus. Pada tahun 2011, jumlah provinsi tertib dalam penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik berjumlah 5 provinsi, tahun 2012 meningkat 18 provinsi, tahun 2013 meningkat menjadi 24 provinsi, dan tahun 2014 menjadi 29 provinsi.

1.3 Landasan Hukum

Renstra Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015—2019 disusun dengan memperhatikan beberapa peraturan perundang-undangan berikut.

- a) Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas);
- b) Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
- c) Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;

- d) Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah;
- e) Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005—2025;
- f) Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan;
- g) Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
- h) Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga;
- i) Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2010;
- j) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015—2019;
- k) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 1 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan jo Nomor 69 Tahun 2012 mengenai perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan, jo Nomor 25 Tahun 2014 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Permendikbud no 11 tahun 2015 (Pasal 683—697);

- l) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- m) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2007 tentang Pedoman bagi Kepala Daerah dalam Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Negara dan Bahasa Daerah;
- n) Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2010 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pidato Resmi Presiden dan/atau Wakil Presiden serta Pejabat Negara Lainnya;
- o) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia; dan
- p) Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015—2019; serta
- q) Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2015—2019.

1.3.1 Kedudukan, Tugas, dan Fungsi

A. Kedudukan

Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa terbentuk berdasarkan amanat Pasal 610 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Nasional jo Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 1 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan jo Nomor 69 Tahun 2012 mengenai perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jo Nomor 25 Tahun 2014 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; jo Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebelum terbentuknya Pusat Pembinaan ini, lembaga yang menangani masalah pembinaan kebahasaan dan kesastraan adalah Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, di bawah Bidang Pembinaan. Pusat Pembinaan merupakan salah satu unit setingkat eselon II di bawah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

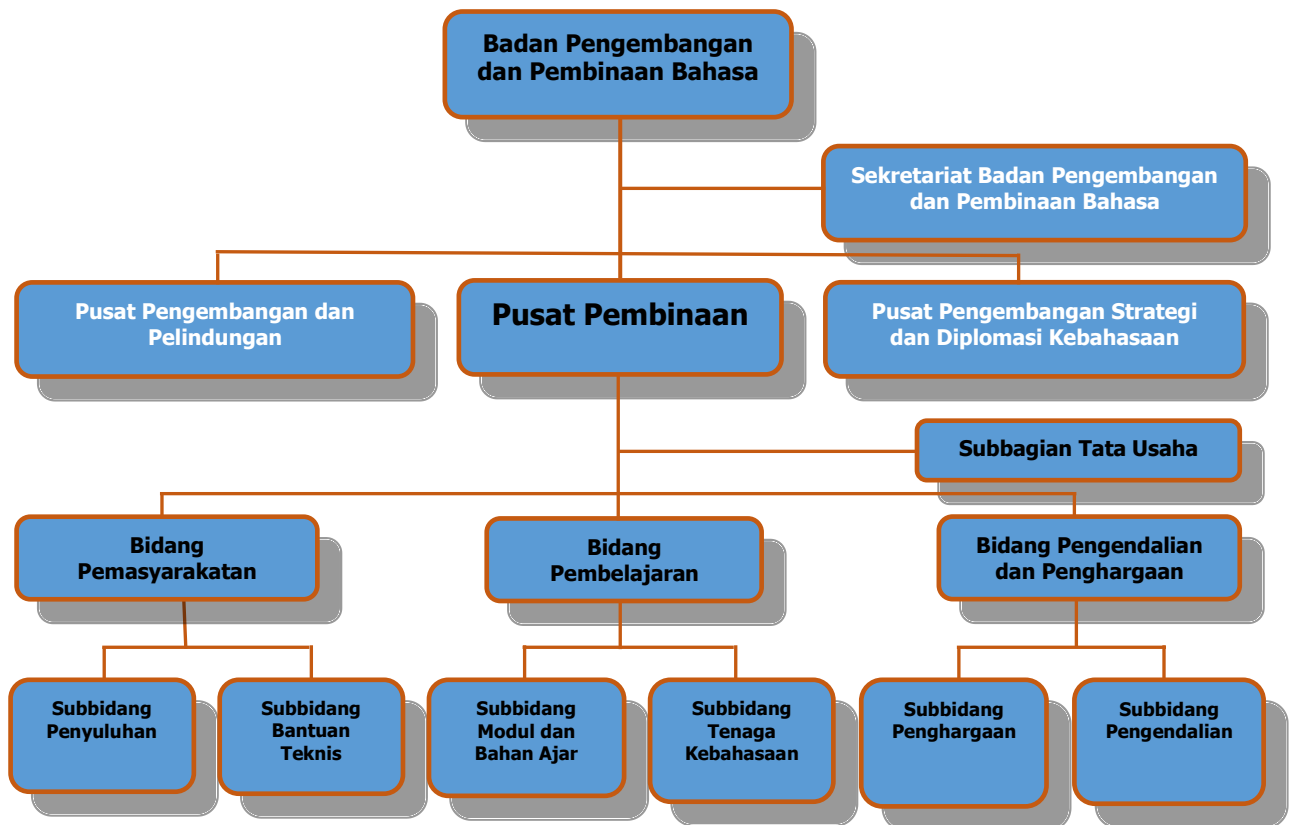
Secara organisatoris, Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdiri atas

satu Kepala Pusat (eselon II), tiga kepala bidang (eselon III), dan enam kepala subbidang (eselon IV), serta satu kepala subbagian tata usaha (eselon IV) dengan uraian sebagai berikut.

- a. Kepala Pusat Pembinaan
- b. Kepala Bidang Pemasyarakatan
- c. Kepala Bidang Pembelajaran
- d. Kepala Bidang Pengendalian dan Penghargaan
- e. Kepala Subbidang Penyuluhan
- f. Kepala Subbidang Bantuan Teknis
- g. Kepala Subbidang Modul dan Bahan Ajar
- h. Kepala Subbidang Tenaga Kebahasaan
- i. Kepala Subbidang Pengendalian
- j. Kepala Subbidang Penghargaan
- k. Kepala Subbagian Tata Usaha

Pusat Pembinaan dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Struktur organisasi Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.

Gambar 1
Bagan Struktur Organisasi Pusat Pembinaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



B. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional jo Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 1 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan jo Nomor 69 Tahun 2012 mengenai perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan, jo Nomor 25 Tahun 2014 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; jo Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pembinaan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, Pembinaan dan Pemasyarakatan Bahasa dan Sastra. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 683, Pusat Pembinaan menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan bahan kebijakan teknis di bidang pembinaan bahasa dan sastra;
- b. penyusunan program pemasyarakatan, pembelajaran, pengendalian, dan penghargaan bahasa dan sastra;
- c. pelaksanaan pemasyarakatan dan pembelajaran bahasa dan sastra;
- d. pelaksanaan pembinaan tenaga kebahasaan dan kesastraan serta pengguna bahasa;
- e. pelaksanaan pengendalian dan pemberian penghargaan penggunaan bahasa;
- f. koordinasi dan fasilitasi pemasyarakatan, pembelajaran, pengendalian, dan penghargaan bahasa dan sastra;
- g. pemantauan, evaluasi, dan laporan pelaksanaan pembinaan bahasa dan sastra; dan
- h. pelaksanaan administrasi Pusat.

1.4 Paradigma Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan

Renstra Pusat Pembinaan Tahun 2015—2019 disusun berdasarkan beberapa paradigma pembangunan kebahasaan dan kesastraan di bidang pembinaan bahasa dan sastra sebagai berikut.

1.4.1 Bahasa sebagai Sarana Berpikir dan Pencerdasan Bangsa

Bahasa mencakup simbol, makna, penggunaan, dan komunikasi. Simbol itu berupa bunyi yang diucapkan atau tanda yang dituliskan yang mengutamakan makna. Simbol-simbol bermakna itu digunakan dalam berbicara, menyimak, menulis, dan membaca bagi keperluan berkomunikasi. Perilaku berbahasa itu bukan merupakan kegiatan mekanis atau fisik. Bahasa mempunyai hubungan yang erat dengan berpikir, merasa, dan berimajinasi, yaitu kegiatan yang bertautan dengan makna, bukan dengan benda-benda hampa yang sekadar menjadi stimulus yang selesai dalam wujudnya sendiri. Dengan menggunakan bahasa, seseorang membatasi makna sesuatu, terdokumentasikannya kosa kata sehingga terjadi susunan makna, yang sangat penting bagi kehidupan intelektual, dan dapat pula menggunakan makna-makna itu dalam konteks dan situasi yang baru. Cara berpikir seseorang tercermin dalam bahasa yang digunakannya. Jika cara berpikir seseorang itu teratur, bahasa yang digunakannya pun teratur pula. Bahasa digunakan dalam komunikasi yang menimbulkan saling pengaruh antara para penutur melalui penyampaian dan penerimaan kehendak, perasaan, dan pikiran, serta menimbulkan hubungan sosial.

Bahasa merupakan bagian dari budaya yang sekaligus mencerminkan keseluruhan budaya itu di dalam struktur bahasa, di dalam susunan makna dan kosa kata, serta di dalam penggunaan bahasa itu.

Dalam berbahasa, masyarakat Indonesia secara umum masih menganut budaya tokoh anutan yang amat kuat. Artinya, perilaku berbahasa tokoh yang dianggap sebagai anutan juga akan diikutinya, lepas dari bahasa yang mereka gunakan itu salah atau benar secara tata bahasa. Jika ternyata perilaku itu menyimpang, budaya anutan ini yang kemudian mengekalkan kesalahan berbahasa. Dalam banyak hal, kaidah-kaidah berbahasa kemudian dikesampingkan.

Hal yang juga tidak dapat dielakkan adalah kenyataan bahwa masyarakat Indonesia masih memandang bahwa sesuatu yang datang dari Barat dianggap lebih tinggi nilainya daripada yang datang dari tanah air. Efek globalisasi yang akhirnya memunculkan westernisasi sekarang ini sangat terlihat dan memengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia. Tanpa kita sadari pola tersebut memengaruhi gaya hidup masyarakat. Kemahiran berbahasa asing, kepatuhan akan kaidah-kaidah bahasa asing dianggap lebih diutamakan daripada kemahiran berbahasa Indonesia, apalagi bahasa daerah. Kemahiran berbahasa asing memang harus dimiliki masyarakat. Akan tetapi, kemahiran berbahasa Indonesia tidak kalah penting untuk dikuasai agar mampu menjadi manusia Indonesia

berkemajuan yang masih tetap berpijak pada karakter dan identitas bangsa.

1.4.2 Bahasa sebagai Pengantar Pendidikan

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 33) disebutkan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Sementara itu, bahasa daerah yang tersebar di seluruh desa di Indonesia dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan apabila diperlukan dalam penyampaian pengetahuan dan/atau keterampilan tertentu. Sedangkan, bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik. Pola penggunaan bahasa dalam dunia pendidikan tersebut merupakan cara pandang dalam rangka mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa Indonesia dan daerah serta memfasilitasi warga negara dalam menguasai bahasa asing. Untuk itu, seluruh elemen ekosistem pendidikan berkepentingan dalam penempatan penggunaan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing secara proposional.

1.4.3 Bahasa sebagai Pembentuk Karakter Bangsa

Dengan bahasa, manusia menyimpan nilai-nilai budaya, bahkan yang berasal dari masa lalu yang jauh, nilai yang telah teruji dalam perjalanan waktu, baik yang bersifat umum maupun yang khas berupa

pandangan hidup. Kesemuanya itu dimungkinkan oleh simbol-simbol dalam bahasa yang merumuskan makna menjadi tertentu dan memelihara makna itu bagi penggunaannya di masa yang kemudian. Tersusunlah perbendaharaan makna yang menjadi keperluan bagi terselenggaranya kehidupan intelektual. Dengan bahasa itu manusia merekonstruksi pengalaman yang sedang dijalani dalam suatu susunan yang dipahami. Simbol-simbol dalam bahasa itu bukan saja menyajikan makna yang dialami oleh perseorangan, melainkan juga menyajikan susunan makna yang terdapat dalam hubungan seseorang dengan lainnya dalam satu masyarakat sehingga terjilmalah suatu kesatuan nilai yang kompleks, misalnya nilai-nilai yang berkaitan dengan dunia fisik, kehidupan masyarakat, moral, estetika, dan kehidupan religius. Dengan bahasa itu pula manusia menyongsong masa depannya dengan membuat perencanaan dalam mengubah diri dan lingkungannya. Ini dimungkinkan dengan penggunaan makna dalam tautan baru atau situasi baru sehingga terjadi transfer dan aplikasi makna bagi kepentingan pembuatan pertimbangan dan kesimpulan. Apa yang dimiliki pada masa sekarang dan masa lalu dapat digunakan untuk mempertimbangkan dan menyimpulkan sesuatu yang baru dan yang belum diketahui. Sebagai makhluk sosial, manusia melibatkan bahasa saat berinteraksi dengan sesamanya. Melalui bahasa kita dapat mengetahui budaya dan pola pikir suatu masyarakat. Karakter seseorang tampak dari perilaku berbahasanya.

Hal penting dalam pembentukan karakter bangsa adalah menumbuhkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Mendongeng adalah salah satu kebiasaan baik yang merupakan tradisi pengajaran tertua dalam dunia pendidikan. Dongeng pula yang menjadi sebab tumbuhnya bahasa dalam evolusi peradaban manusia. Untuk itu, menggunakan dongeng sebagai media pembelajaran dapat membangun pendidikan karakter.

1.4.4 Bahasa sebagai Kebanggaan dan Citra Bangsa

Kebanggaan terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam masyarakat akan mendukung citra bangsa karena bahasa memiliki fungsi antara lain:

- (1) bahasa sebagai simbol budaya dan nilai kebangsaan,
- (2) bahasa sebagai simbol artikulasi negara dan bangsa,
- (3) bahasa sebagai sarana eksplorasi etika dan estetika bangsa,
- (4) bahasa sebagai eksplorasi keindahan alam dan geografis bangsa,
- dan
- (5) bahasa sebagai bentuk kecintaan hubungan antarsuku bangsa.

1.4.5 Bahasa sebagai Pemersatu Bangsa

Bahasa persatuan dan bahasa negara itu sekaligus mencerminkan status atau kedudukan yang dimiliki bahasa Indonesia. Sebagai bahasa persatuan atau bahasa nasional, bahasa Indonesia, antara lain, berfungsi sebagai:

- (1) lambang kebanggaan dan identitas nasional,
- (2) alat pemersatu berbagai kelompok etnik yang berbeda latar belakang sosial budaya serta bahasanya, dan
- (3) alat perhubungan antarbudaya dan antardaerah.

Sebagai alat pemersatu, bahasa Indonesia pada masa sebelum kemerdekaan telah berhasil membangkitkan dan menggalang semangat nasionalisme dan semangat patriotisme untuk melawan penjajah demi memperjuangkan kemerdekaan. Terlebih lagi setelah Indonesia merdeka, fungsi ketiga bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional itu makin terbukti keampuannya sebagai sarana komunikasi verbal yang efektif dan efisien di dalam berbagai upaya mempertahankan dan memberdayakan semangat “persatuan dan kesatuan” di antara sesama bangsa Indonesia.

1.4.6 Bahasa sebagai Sarana Literasi Bangsa

Bahasa sebagai sarana literasi dalam mengaktualkan ekspresi, kehendak, ide, dan pendapat dapat diuraikan, seperti:

- (1) bahasa sebagai ekspresi keunggulan, keanekaragaman seni dan budaya dan nilai-nilai serta norma-norma masyarakat,
- (2) bahasa sebagai ekspresi keunggulan, kelenturan, dan kerukunan artikulasi nilai agama dan norma masyarakat,
- (3) bahasa sebagai sarana eksplorasi kekayaan sastra,
- (4) bahasa sebagai ekspresi kemuliaan suku dan bangsa, dan

(5) bahasa sebagai ekspresi kecintaan dan rasa kepemilikan terhadap bangsa Indonesia (nasionalisme).

BAB II

VISI, MISI, TATA NILAI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS

Dalam rangka mewujudkan pembangunan di bidang kebahasaan dan kesastraan, Renstra Pusat Pembinaan 2015—2019 juga memiliki visi dan misi sebagai berikut.

2.1 Visi

Dengan memperhatikan Renstra Kementerian Pendidikan dan kebudayaan 2015—2019 dan Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2015—2019, tugas dan fungsi Pusat Pembinaan, serta kondisi umum yang ada, ditetapkan visi Pusat Pembinaan sebagai berikut.

"Terbentuknya sikap positif dan apresiasi masyarakat terhadap bahasa dan sastra Indonesia untuk memperkuat jatidiri dan karakter bangsa"

2.2 Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menetapkan misi sebagai berikut.

- 1) meningkatkan sikap positif dan apresiasi masyarakat terhadap penggunaan bahasa dan sastra Indonesia;
- 2) meningkatkan mutu tenaga kebahasaan dan kesastraan serta mutu pengguna bahasa di berbagai lapisan masyarakat;

- 3) meningkatkan mutu pelayanan informasi dan fasilitasi kebahasaan dan kesastraan;
- 4) meningkatkan mutu penggunaan bahasa melalui pembelajaran literasi di semua jenis dan jenjang pendidikan dalam membangun ekosistem pendidikan dan kebudayaan;
- 5) mengembangkan kerja sama kebahasaan dan kesastraan serta pelibatan publik dalam meningkatkan pengelolaan organisasi dan kelembagaan.

2.3 Tujuan Strategis

Tujuan strategis Pusat Pembinaan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya merujuk kepada paradigma pembangunan kebahasaan dan kesastraan di bidang pembinaan bahasa dan sastra dengan tujuan meningkatkan kemampuan, kebanggaan, dan kesetiaan masyarakat terhadap bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam rangka memperkuat jati diri dan karakter bangsa. Paradigma pembangunan kebahasaan dan kesastraan di bidang pembinaan bahasa dan sastra tersebut adalah sebagai berikut.

- a. bahasa sebagai sarana berpikir dan pencerdasan bangsa;
- b. bahasa sebagai pengantar pendidikan;
- c. bahasa sebagai pembentuk karakter bangsa;
- d. bahasa sebagai kebanggaan dan citra bangsa;

- e. bahasa sebagai pemersatu bangsa; dan
- f. bahasa sebagai sarana ekspresi.

2.4 Sasaran Strategis

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Pusat Pembinaan menetapkan Sasaran Strategis 2015—2019 sebagai berikut.

- 1) Meningkatnya mutu dan jumlah lembaga dan masyarakat yang terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra
- 2) Meningkatnya mutu dan jumlah pendidik yang terbina penggunaan bahasa dan sastra
- 3) Meningkatnya mutu dan jumlah bahan ajar pengayaan pembelajaran bahasa dan sastra
- 4) Meningkatnya mutu penyuluhan dan pelayanan bahasa dan sastra
- 5) Meningkatnya mutu dan jumlah masyarakat terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra

Tujuan strategis dan sasaran strategis Pusat Pembinaan 2015—2019 dicapai dengan menggunakan strategi pencapaian sebagai berikut.

- 1) Penguatan regulasi dalam pengelolaan bahasa dan sastra.
- 2) Pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan dengan fokus pada pelibatan publik dan pemanfaatan media baru.

- 3) Peningkatan mutu berbahasa melalui inovasi pembelajaran bahasa pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.
- 4) Penguatan jejaring dan kerja sama kebahasaan di tingkat wilayah, nasional, dan internasional.
- 5) Peningkatan promosi kebahasaan untuk peluasan wilayah pakai bahasa Indonesia.

Penahapan pencapaian sasaran strategis dari tujuan strategis Pusat Pembinaan ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Tahapan Pencapaian Sasaran Strategis Pusat Pembinaan

Kode	Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Kondisi Awal (2014)	2015	2016	2017	2018	2019
	Meningkatnya mutu dan jumlah lembaga dan masyarakat yang terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra								
		Jumlah Bahan Kebijakan Teknis Pembinaan dan Pemasarakatan Bahasa dan Sastra	naskah/dok.	2	68	68	68	68	68
		Jumlah satuan kerja pemerintah yang terbina penggunaan bahasanya	lembaga	29	102	102	102	102	102
		Jumlah lembaga pendidikan yang terbina penggunaan bahasanya	lembaga	215	25	25	25	25	25
		Jumlah lembaga nonpemerintah yang terbina penggunaan bahasanya	lembaga	3	3	1	1	1	1

Kode	Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Kondisi Awal (2014)	2015	2016	2017	2018	2019
	Meningkatnya mutu dan jumlah pendidik yang terbina penggunaan bahasa dan sastra								
		Jumlah pendidik terbina dalam penggunaan bahasa dan apresiasi sastra	orang	23.551	1.600	1.600	1.600	1.600	1.600
		Jumlah pendidik teruji melalui UKBI dengan predikat Unggul	orang	17.572	240	240	240	240	240
	Meningkatnya mutu dan jumlah bahan ajar pengayaan pembelajaran bahasa dan sastra								
		Jumlah bahan, modul, dan model pembelajaran bahasa dan sastra	naskah/dok.	10	12	12	12	12	12
	Meningkatnya mutu dan jumlah penyuluhan bahasa dan sastra								
		Jumlah bahan penyuluhan bahasa dan sastra	naskah/dok.	4	5	5	5	5	5
	Meningkatnya mutu dan jumlah masyarakat terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra								
		Jumlah generasi muda/masyarakat terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra	orang	32.000	3.839	3.839	3.839	3.839	3.839

Kode	Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Kondisi Awal (2014)	2015	2016	2017	2018	2019
		Jumlah pengapresiasi sastra	orang	7.812	410	410	410	410	410
		Jumlah penerima penghargaan bahasa dan sastra	orang	30	12	12	12	12	12

2.5 Analisis Lingkungan Strategis

Sebagaimana pelaksanaan tugas lembaga pada umumnya, pelaksanaan tugas Pusat Pembinaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan peluang dan tantangan.

2.5.1 Faktor Internal

Faktor internal berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Pusat Pembinaan.

A. Kekuatan

Kekuatan yang dimiliki oleh Pusat Pembinaan, antara lain, adalah sebagai berikut.

- a) Memiliki otoritas pembinaan kebahasaan dan kesastraan.
- b) Memiliki peran strategis dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa melalui pembinaan bahasa dan sastra.
- c) Memiliki jejaring yang luas di bidang kebahasaan dan kesastraan baik di dalam maupun di luar negeri.

- d) Memiliki peran strategis dalam membentuk jati diri dan karakter bangsa melalui bahasa dan sastra.
- e) Memiliki landasan hukum di bidang kebahasaan dan kesastraan.
- f) Memiliki struktur organisasi yang memadai.
- g) Memiliki komitmen yang tinggi terhadap pembinaan kebahasaan dan kesastraan.
- h) Memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing bangsa melalui bahasa dan sastra.

B. Kelemahan

Kelemahan yang dimiliki oleh Pusat Pembinaan, antara lain, adalah sebagai berikut.

- a) Belum optimalnya layanan kebahasaan dan kesastraan.
- b) Belum memadainya alokasi anggaran kegiatan.
- c) Jumlah SDM yang belum memadai (kualitas dan kuantitas).
- d) Belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
- e) Belum memadainya sarana dan prasarana.
- f) Belum proporsionalnya tenaga ahli bahasa dan sastra dalam berbagai ranah.

2.5.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal berkaitan dengan peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Pusat Pembinaan.

A. Peluang

Peluang yang dimiliki oleh Pusat Pembinaan, antara lain, adalah sebagai berikut.

- a) Adanya kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap lembaga.
- b) Adanya animo masyarakat dalam dan luar negeri untuk mempelajari bahasa Indonesia.
- c) Adanya regulasi yang mensyaratkan penggunaan bahasa Indonesia untuk tenaga kerja asing yang bekerja di Indonesia.
- d) Adanya dukungan dari pemangku kepentingan terhadap pembinaan bahasa dan sastra.

B. Tantangan/Ancaman

Tantangan dan ancaman yang dihadapi oleh Pusat Pembinaan, antara lain, adalah sebagai berikut.

- a) Rendahnya sikap masyarakat dalam penggunaan bahasa Indonesia.
- b) Luasnya jangkauan pelayanan di bidang pembinaan bahasa dan sastra
- c) Kuatnya pengaruh penggunaan bahasa asing.
- d) Rendahnya apresiasi masyarakat terhadap karya sastra.
- e) Kurangnya keteladanan tokoh masyarakat dalam berbahasa Indonesia.
- f) Rendahnya kemahiran masyarakat dalam berbahasa Indonesia.

- g) Kurangnya dukungan media massa dalam pembinaan bahasa Indonesia.
- h) Belum terstandarnya kemahiran tenaga pendidik dalam berbahasa Indonesia.
- i) Hasil PISA menunjukkan bahwa capaian pembelajaran masih rendah.
- j) Tingkat mutu penggunaan bahasa Indonesia pada media luar ruang yang mengkhawatirkan.

2.5.3 Faktor Penentu Keberhasilan

Dari analisis lingkungan dan faktor internal dan eksternal di atas dapat disimpulkan bahwa faktor kunci keberhasilan dalam penentuan Renstra Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2015—2019 adalah sebagai berikut:

- 1) adanya dukungan pemerintah;
- 2) adanya komitmen yang kuat dari pimpinan;
- 3) adanya regulasi kebahasaan dan kesastraan;
- 4) adanya jejaring dan kerja sama yang harmonis dengan berbagai pemangku kepentingan;
- 5) tersedianya sarana teknologi informasi yang memadai sebagai alat promosi, komunikasi, dan publikasi;
- 6) terbentuknya sistem manajemen yang tersertifikasi dalam rangka meningkatkan pelayanan yang prima; dan

- 7) tersedianya anggaran dalam melaksanakan program pembinaan dan pemasyarakatan bahasa dan sastra.

2.6 Tata Nilai

Nilai-nilai organisasi merupakan salah satu acuan yang dapat diyakini dan dihayati serta diamalkan oleh seluruh pegawai Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam melaksanakan tugas dan fungsi organisasi. Nilai-nilai tersebut tumbuh dan berkembang dalam organisasi serta berfungsi sebagai pendorong semangat untuk melakukan dan memberikan pelayanan yang terbaik. Nilai-nilai yang disepakati untuk dijadikan acuan oleh segenap pegawai Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa merujuk pada nilai-nilai yang telah disepakati dan dirumuskan dalam Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015—2019.

Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015—2019 telah menetapkan enam tata nilai untuk mewujudkan visi dan misi kementerian. Tata nilai merupakan dasar sekaligus arah bagi sikap dan perilaku seluruh pegawai dalam menjalankan tugas. Tata nilai juga akan menyatukan hati dan pikiran seluruh pegawai dalam usaha mewujudkan layanan prima pendidikan. Tata nilai ini juga merupakan salah satu acuan yang dapat diyakini dan dihayati oleh seluruh pegawai dan diamalkan dalam perilaku agar dapat melaksanakan tugas dan fungsi organisasi

secara produktif. Tata nilai yang dimaksud adalah amanah, profesional, visioner, demokratis, inklusif, dan berkeadilan.

- a. *Amanah* atau dapat dipercaya mengandung arti bahwa dalam bekerja senantiasa berpegang teguh pada tugas dan tanggung jawab yang dibebankan, dan tidak menyalahgunakan kekuasaan yang melekat pada tugas dan tanggung jawab tersebut untuk kepentingan pribadi atau kelompok (keluarga dan teman).
- b. *Profesional* mengandung arti bahwa dalam bekerja senantiasa berupaya menggunakan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang dimilikinya untuk menghasilkan kinerja terbaik.
- c. *Visioner* atau berwawasan ke depan mengandung arti bahwa dalam bekerja senantiasa mempertimbangkan dan mengaitkan apa yang dikerjakan dengan perkiraan situasi yang akan terjadi di masa datang sehingga karyanya benar-benar relevan dan sejalan dengan situasi yang mungkin terjadi di masa datang, dengan tetap mengacu pada ilmu pengetahuan dan informasi yang lengkap, utuh, dan mutakhir.
- d. *Demokratis, berkeadilan, dan inklusif* mengandung arti bahwa dalam bekerja harus mengutamakan sikap terbuka atas kritik dan masukan serta mampu bersikap adil dan merata.

Selain itu, Pusat Pembinaan juga bekerja berdasarkan tata nilai sebagai berikut.

- a. *Jujur* mengandung arti bahwa dalam bekerja harus sesuai dengan aturan yang berlaku, lurus hati, dan tidak berbohong.
- b. *Bertanggung jawab* mengandung arti bahwa dalam bekerja bersedia menanggung segala sesuatu yang timbul atas pekerjaan yang telah dilakukan.
- c. *Disiplin* mengandung arti bahwa dalam bekerja harus taat dan patuh pada peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam tugas-tugas kedinasan.
- d. *Sederhana* mengandung arti bahwa dalam bekerja hendaknya tidak berlebihan, lugas, dan bersahaja.
- e. *Kerja keras* mengandung arti bahwa dalam bekerja harus bersungguh-sungguh, bersemangat, dan tidak kenal lelah.
- f. *Ikhlas* mengandung arti bahwa dalam bekerja perlu mengutamakan ketulusan dan kerelaan hati.

Merujuk pada fokus pembangunan bahasa dan sastra sebagaimana tersebut pada Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Renstra Pusat Pembinaan, ditetapkanlah moto Pusat Pembinaan sebagai berikut.

*Berbahasa Indonesia dengan cermat, apik, dan santun
untuk keadaban bangsa*

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, PROGRAM, DAN KEGIATAN

3.1 Arah Kebijakan

Arah kebijakan Pusat Pembinaan adalah sebagai berikut.

- a) Penerapan prinsip keseimbangan dalam bidang pembinaan pengguna bahasa Indonesia dan apresiasi masyarakat terhadap sastra pada tataran nasional dan internasional.
- b) Pembinaan dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia melalui jalur pendidikan persekolahan dan nonpersekolahan.
- c) Peningkatan kualifikasi, kompetensi, dan profesionalitas tenaga teknis dan tenaga fungsional kebahasaan dan kesastraan melalui bimbingan teknis kebahasaan dan kesastraan berdasarkan tuntutan dan kekhasan tugas.
- d) Peningkatan kerja sama kelembagaan di bidang kebahasaan dan kesastraan di tingkat daerah, nasional, regional, dan internasional.
- e) Peningkatan perluasan wilayah dan pengguna bahasa Indonesia melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN).
- f) Pengendalian dan penghargaan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan tenaga pendidik, generasi muda, media massa, instansi, dan ruang publik.

Keberhasilan kegiatan ini dapat diukur dari capaian indikator kinerja seperti disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Tahapan Indikator Kinerja dalam Pencapaian Sasaran Strategis

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Pencapaian Target Indikator
023.13.10	Program Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra		
2022	Kegiatan Pembinaan Bahasa dan Sastra		
1	Meningkatnya mutu dan jumlah lembaga dan masyarakat yang terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra	Jumlah bahan kebijakan teknis pembinaan dan masyarakat bahasa dan sastra	Dokumen Kebijakan Teknis Pembinaan dan Pemasarakatan Bahasa dan Sastra
			Bahan Rekomendasi Kebijakan Teknis Pembinaan dan Pemasarakatan Bahasa dan Sastra
			Inventarisasi Bahan Rekomendasi Kebijakan Pembinaan dan Pemasarakatan Bahasa dan Sastra
			Penyusunan Bahan Rekomendasi Kebijakan Pembinaan dan Pemasarakatan Bahasa dan Sastra
			Finalisasi Rekomendasi Kebijakan Pembinaan dan Pemasarakatan Bahasa dan Sastra
			Pedoman Pelaksanaan Pembinaan dan Pemasarakatan Bahasa dan Sastra
			Inventarisasi Bahan Pedoman Pelaksanaan Pembinaan dan Pemasarakatan Bahasa dan Sastra
			Survei Penguatan Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan dan Pemasarakatan Bahasa dan Sastra
			Penyusunan Pedoman Pelaksanaan Pembinaan dan Pemasarakatan Bahasa dan Sastra
			Finalisasi Pedoman Pembinaan dan Pemasarakatan Bahasa dan Sastra
2	Meningkatnya mutu dan jumlah bahan ajar pengayaan pembelajaran bahasa dan sastra	Jumlah bahan, modul, dan model pembelajaran bahasa dan sastra	Bahan Pembinaan Bahasa dan Sastra
			Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra
			Pemetaan Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra
			Diskusi Perancangan Kisi-Kisi Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra
			Penyusunan Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra
			Validasi dan Penyelarasan Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra
			Uji Coba Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra
3	Meningkatnya mutu penyuluhan bahasa dan sastra	Jumlah bahan penyuluhan bahasa dan sastra	Penyempurnaan Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra
			Bahan Pemasarakatan Bahasa dan Sastra
			Pembuatan Bahan Siaran Pembinaan Bahasa dan Sastra di Media Elektronik
			Penyusunan Bahan Penyuluhan Bahasa dan Sastra
			Penyusunan Bahan Publikasi Kebahasaan dan Kesastraan

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Pencapaian Target Indikator
4	Meningkatnya mutu dan jumlah pendidik yang terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra	Jumlah pendidik terbina dalam penggunaan bahasa dan apresiasi sastra	Kompetensi Tenaga Kebahasaan dan Kesastraan
			Fasilitasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra bagi Tenaga Kebahasaan dan Kesastraan
			Fasilitasi Pembelajaran Bahasa Indonesia
			Bengkel Sastra bagi Guru (Minat Berkarya Sastra Guru)
			Gerakan Literasi Bangsa
			Penataran Tenaga Teknis Kebahasaan dan Kesastraan
			Penyuluhan Bahasa dan Sastra bagi Guru
			Penyegaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Guru
			Penerimaan Kunjungan ke Badan Bahasa
			Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia
5	Meningkatnya mutu dan jumlah lembaga dan masyarakat yang terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra	Jumlah satuan kerja pemerintah yang terbina dalam penggunaan bahasa pada media luar ruangnya	Pelaksanaan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI)
			Mutu Penggunaan Bahasa di Media Luar Ruang
			Pengutamaan Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Luar Ruang
			Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Luar Ruang
			Kompetensi Penggunaan Bahasa pada Lembaga/Instansi
			Bantuan Teknis Kebahasaan dan Kesastraan pada Lembaga/Instansi
			Forum Diskusi Pertemuan Tenaga Teknis Penyuluh Bahasa dan Sastra
			Fasilitasi Layanan Bantuan Teknis Kebahasaan dan Kesastraan
			Safari Bahasa ke Media Massa
			Pantauan Penggunaan Bahasa pada Lembaga/Instansi
6	Meningkatnya mutu dan jumlah lembaga dan masyarakat yang terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra	Jumlah lembaga pendidikan yang terbina dalam penggunaan bahasanya	Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa Indonesia pada Lembaga/Instansi
			Verifikasi Faktual Hasil Penilaian Penggunaan Bahasa Indonesia dalam rangka Pemberian Penghargaan Adibahasa
		Jumlah satuan kerja pemerintah yang terbina dalam penggunaan bahasa pada media luar ruangnya	Pemantauan Penggunaan Bahasa pada Media Massa
			Koordinasi Pembinaan Bahasa dan Sastra
		Jumlah lembaga nonpemerintah yang terbina dalam penggunaan bahasanya	Rapat Koordinasi Pembinaan Bahasa dan Sastra dengan Lembaga/Instansi
		Jumlah satuan kerja pemerintah yang terbina dalam penggunaan bahasa pada media luar ruangnya	
		Jumlah lembaga nonpemerintah yang terbina dalam penggunaan bahasanya	

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Pencapaian Target Indikator
7	Meningkatnya mutu dan jumlah masyarakat terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra	Jumlah masyarakat terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra	Fasilitasi dan Layanan Pembinaan Bahasa dan Sastra
			Fasilitasi Keterampilan Berbahasa dan Bersastra Masyarakat
			Sosialisasi Produk Kebahasaan dan Kesastraan
			Pemberdayaan Partisipasi Pamong Bahasa terhadap Pembinaan Bahasa dan Sastra
			Fasilitasi Penguatan Penggunaan dan Penguasaan Bahasa Indonesia
			Penyegaran Keterampilan Berbahasa Indonesia bagi Aparatur Pemerintah
			Penyegaran Keterampilan Bahasa Insan Media Massa
		Jumlah pengapresiasi sastra	Penumbuhan Cinta Sastra di Komunitas Daerah Perbatasan
			Forum Diskusi dengan Sastrawan
			Bengkel Sastra bagi Siswa (Minat Berkarya Sastra Siswa)
			Bulan Bahasa dan Sastra
			Fasilitasi Peningkatan Apresiasi Masyarakat
		Jumlah penerima penghargaan bahasa dan sastra	Penghargaan Kebahasaan dan Kesastraan
			Penyusunan Profil Penerima Penghargaan
			Penghargaan Sastra Badan Bahasa dan Pemilihan Sastrawan Penerima Sea Write Awards
			Anugerah Tokoh Kebahasaan dan Kesastraan
			Sayembara Penulisan Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal
			Pemilihan Duta Bahasa Tingkat Nasional
			Festival Musikalisasi Puisi Tingkat Nasional
8	Meningkatnya Tata Kelola Ketatausahaan Pusat	Jumlah bulan layanan dalam dukungan penyelenggaraan tugas dan fungsi unit dan Jumlah Dokumen Pengelolaan Ketatausahaan	Layanan Perkantoran
			Dokumen Ketatausahaan di Lingkungan Pusat Pembinaan
			Gaji dan Tunjangan
			Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran
			Dukungan Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi Unit

3.2 Program dan Kegiatan

Program Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2015—2019, disusun sebagai penjabaran secara implementatif dari strategi pencapaian program dan arah kebijakan yang ditetapkan untuk mendukung tujuan terwujudnya bahasa Indonesia

sebagai jati diri dan martabat bangsa, kebanggaan nasional, sarana pemersatu bangsa, sarana komunikasi antardaerah dan antarbudaya daerah, serta wahana pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Program yang dirancang sesuai dengan strukturisasi program dan kegiatan dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015—2019. Pusat Pembinaan sebagai pelaksana tugas pembinaan dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia memiliki program dengan nomenklatur kegiatan *Pembinaan Bahasa dan Sastra* dilaksanakan melalui beberapa strategi sebagai berikut.

- a) Penyediaan tenaga kebahasaan dan kesastraan yang berkualitas dan berkompeten.
- b) Peningkatan sistem data dan informasi serta standar mutu pembinaan dan pemasyarakatan kebahasaan dan kesastraan yang berbasis riset, terarah, terpadu, dan berkelanjutan.
- c) Penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana untuk pembinaan dan pemasyarakatan bahasa dan sastra yang sistematis, terarah, dan menyeluruh di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- d) Penyediaan anggaran pembinaan dan pemasyarakatan bahasa dan sastra yang memadai demi mendukung tercapainya tujuan dan sasaran strategis pendidikan.
- e) Peningkatan tata kelola organisasi.

3.3 Kerangka Regulasi

Kerangka regulasi dibutuhkan Pusat Pembinaan untuk mewujudkan tercapainya arah kebijakan, strategi dan sasaran Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2015—2019. Perincian mengenai jenis kebutuhan regulasi dan pentingnya regulasi dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, dijelaskan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3
Kerangka Regulasi

No.	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi yang Ada, Kajian, dan Penelitian
1	Peraturan Presiden tentang Penggunaan Bahasa Indonesia	Untuk mengatur penggunaan bahasa indonesia dalam berbagai ranah
2	Permendikbud tentang Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia	fungsi bahasa indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan
3	Permendikbud tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	Penyusunan regulasi pelaksanaan UKBI bagi warga negara Indonesia dan warga negara asing yang belajar, bekerja, dan menetap di Indonesia
4	Permendikbud tentang Kebijakan Nasional Penanganan Kebahasaan	Penguatan kebijakan Badan Bahasa dalam penggunaan bahasa
5	Permendikbud tentang Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa	Penguatan kebijakan Badan Bahasa dalam pengawasan dan pengendalian bahasa
6	Permendikbud tentang Pedoman dan Acuan Kebahasaan	Penyempurnaan EYD, PUI, dan pedoman lainnya
7	Permendikbud tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah	Penguatan payung hukum penanganan Gerakan Literasi Nasional

3.4 Kerangka Kelembagaan

Kerangka kelembagaan adalah perangkat Pusat Pembinaan yang meliputi struktur tata laksana organisasi, kedudukan, tugas dan fungsi, dan pengelolaan aparatur sipil negara. Kerangka kelembagaan disusun dengan tujuan antara lain,

- 1) meningkatkan koordinasi pelaksanaan bidang-bidang pembangunan sebagaimana terdapat dalam RPJMN sesuai dengan fungsi dan visi/misi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa;
- 2) membangun struktur organisasi yang tepat fungsi dan ukuran untuk menghindari duplikasi fungsi dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam melaksanakan program-programnya; dan
- 3) memperjelas ketatalaksanaan dan meningkatkan profesionalisme sumber daya aparatur.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam melaksanakan tugas dan fungsi mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Permendikbud Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan landasan tersebut, Program Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra dan Kegiatan Pembinaan Bahasa dan

Sastra serta penanggung jawab pelaksanaannya pada Pusat Pembinaan terlihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
Program dan Kegiatan serta Penanggung Jawab
pada Pusat Pembinaan

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Pencapaian Target Indikator	Penanggung Jawab
1	Meningkatnya mutu dan jumlah lembaga dan masyarakat yang terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra	Jumlah bahan kebijakan teknis pembinaan dan pemsayarakatan bahasa dan sastra	Dokumen Kebijakan Teknis Pembinaan dan Pemsayarakatan Bahasa dan Sastra	Pusat Pembinaan dan 3 Bidang di bawahnya, yaitu Bidang Pemsayarakatan, Bidang Pembelajaran, dan Bidang Pengendalian dan Penghargaan
			Bahan Rekomendasi Kebijakan Teknis Pembinaan dan Pemsayarakatan Bahasa dan Sastra	
			Inventarisasi Bahan Rekomendasi Kebijakan Pembinaan dan Pemsayarakatan Bahasa dan Sastra	
			Penyusunan Bahan Rekomendasi Kebijakan Pembinaan dan Pemsayarakatan Bahasa dan Sastra	
			Finalisasi Rekomendasi Kebijakan Pembinaan dan Pemsayarakatan Bahasa dan Sastra	
			Pedoman Pelaksanaan Pembinaan dan Pemsayarakatan Bahasa dan Sastra	
			Inventarisasi Bahan Pedoman Pelaksanaan Pembinaan dan Pemsayarakatan Bahasa dan Sastra	
			Survei Penguatan Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan dan Pemsayarakatan Bahasa dan Sastra	Bidang Pemsayarakatan, Bidang Pembelajaran dan Bidang Pengendalian
			Penyusunan Pedoman Pelaksanaan Pembinaan dan Pemsayarakatan Bahasa dan Sastra	
			Finalisasi Pedoman Pembinaan dan Pemsayarakatan Bahasa dan Sastra	
2	Meningkatnya mutu dan jumlah bahan ajar pengayaan pembelajaran bahasa dan sastra	Jumlah bahan, modul, dan model pembelajaran bahasa dan sastra	Bahan Pembinaan Bahasa dan Sastra	Pusat Pembinaan
			Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra	Bidang Pembelajaran
			Pemetaan Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra	
			Diskusi Perancangan Kisi-Kisi Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra	
			Penyusunan Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra	
			Validasi dan Penyelarasan Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra	
			Uji Coba Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra	
			Penyempurnaan Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra	
3	Meningkatnya mutu penyuluhan bahasa dan sastra	Jumlah bahan penyuluhan bahasa dan sastra	Bahan Pemsayarakatan Bahasa dan Sastra	Bidang Pemsayarakatan
			Pembuatan Bahan Siaran Pembinaan Bahasa dan Sastra di Media Elektronik	
			Penyusunan Bahan Penyuluhan Bahasa dan Sastra	
			Penyusunan Bahan Publikasi Kebahasaan dan Kesastraan	

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Pencapaian Target Indikator	Penanggung Jawab
4	Meningkatnya mutu dan jumlah pendidik yang terbina penggunaan bahasa dan sastra	Jumlah pendidik terbina dalam penggunaan bahasa dan apresiasi sastra	Kompetensi Tenaga Kebahasaan dan Kesastraan	Bidang Pembelajaran
			Fasilitasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra bagi Tenaga Kebahasaan dan Kesastraan	
			Fasilitasi Pembelajaran Bahasa Indonesia	
			Bengkel Sastra bagi Guru (Minat Berkarya Sastra Guru)	
			Gerakan Literasi Bangsa	
			Penataran Tenaga Teknis Kebahasaan dan Kesastraan	Bidang Pemasarakatan
			Penyuluhan Bahasa dan Sastra bagi Guru	
			Penyegaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Guru	
			Penerimaan Kunjungan ke Badan Bahasa	Bidang Pembelajaran
		Jumlah pendidik teruji melalui UKBI dengan predikat Unggul	Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	
			Pelaksanaan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI)	
5	Meningkatnya mutu dan jumlah lembaga dan masyarakat yang terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra	Jumlah satuan kerja pemerintah yang terbina penggunaan bahasa pada media luar ruangnya	Mutu Penggunaan Bahasa di Media Luar Ruang	Bidang Pengendalian
			Pengutamaan Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Luar Ruang	
			Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Luar Ruang	
			Kompetensi Penggunaan Bahasa pada Lembaga/Instansi	Bidang Pemasarakatan
			Bantuan Teknis Kebahasaan dan Kesastraan pada Lembaga/Instansi	
			Forum Diskusi Pertemuan Tenaga Teknis Penyuluh Bahasa dan Sastra	
			Fasilitasi Layanan Bantuan Teknis Kebahasaan dan Kesastraan	
		Jumlah lembaga nonpemerintah yang terbina penggunaan bahasanya	Safari Bahasa ke Media Massa	Bidang Pengendalian
		Jumlah lembaga pendidikan yang terbina penggunaan bahasanya	Pantauan Penggunaan Bahasa pada Lembaga/Instansi	
			Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa Indonesia pada Lembaga/Instansi	
		Jumlah satuan kerja pemerintah yang terbina penggunaan bahasa pada media luar ruangnya	Verifikasi Faktual Hasil Penilaian Penggunaan Bahasa Indonesia dalam rangka Pemberian Penghargaan Adibahasa	
		Jumlah lembaga nonpemerintah yang terbina penggunaan bahasanya	Pemantauan Penggunaan Bahasa pada Media Massa	
		Jumlah satuan kerja pemerintah yang terbina penggunaan bahasa pada media luar ruangnya	Koordinasi Pembinaan Bahasa dan Sastra	Pusat Pembinaan dan 3 Bidang di bawahnya
			Rapat Koordinasi Pembinaan Bahasa dan Sastra dengan Lembaga/Instansi	

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Pencapaian Target Indikator	Penanggung Jawab
6	Meningkatnya mutu dan jumlah masyarakat terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra	Jumlah masyarakat terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra	Fasilitasi dan Layanan Pembinaan Bahasa dan Sastra	Bidang Pemasarakatan
			Fasilitasi Keterampilan Berbahasa dan Bersastra Masyarakat	
			Sosialisasi Produk Kebahasaan dan Kesastraan	
			Pemberdayaan Partisipasi Pamong Bahasa terhadap Pembinaan Bahasa dan Sastra	
			Fasilitasi Penguatan Penggunaan dan Penguasaan Bahasa Indonesia	
			Penyegaran Keterampilan Berbahasa Indonesia bagi Aparatur Pemerintah	
			Penyegaran Keterampilan Bahasa Insan Media Massa	
		Jumlah pengapresiasi sastra	Penumbuhan Cinta Sastra di Komunitas Daerah Perbatasan	Bidang Pembelajaran
			Forum Diskusi dengan Sastrawan	
			Bengkel Sastra bagi Siswa (Minat Berkarya Sastra Siswa)	
			Bulan Bahasa dan Sastra	
		Jumlah penerima penghargaan bahasa dan sastra	Fasilitasi Peningkatan Apresiasi Masyarakat	Bidang Pengendalian
			Penghargaan Kebahasaan dan Kesastraan	
			Penyusunan Profil Penerima Penghargaan	
			Penghargaan Sastra Badan Bahasa dan Pemilihan Sastrawan Penerima <i>Sea Write Awards</i>	
			Anugerah Tokoh Kebahasaan dan Kesastraan	
			Sayembara Penulisan Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal	
			Pemilihan Duta Bahasa Tingkat Nasional	
			Festival Musikalisasi Puisi Tingkat Nasional	
7	Meningkatnya Tata Kelola Layanan Dukungan Eselon I	Jumlah layanan dalam dukungan penyelenggaraan tugas dan fungsi lembaga	Layanan Perkantoran	Ketatausahaan Pusat
			Dokumen Ketatausahaan di Lingkungan Pusat Pembinaan	
			Gaji dan Tunjangan	
			Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	
			Dukungan Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi Unit	

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Target Kinerja

Sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015—2019, khususnya terkait kegiatan pembinaan keba-
hasaan dan berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, Pusat Pembinaan memiliki target kinerja 2015—2019 untuk mencapai sasaran kegiatan (SK) melalui indikator kinerja kegiatan (IKK) dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5
Target Kinerja Pusat Pembinaan 2015—2019

Kode	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019
	Meningkatnya mutu dan jumlah lembaga dan masyarakat yang terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra							
		Jumlah Bahan Kebijakan Teknis Pembinaan dan Pemasyarakatan Bahasa dan Sastra	naskah/dok.	68	68	68	68	68
		Jumlah satuan kerja pemerintah yang terbina penggunaan bahasanya	lembaga	102	102	102	102	102
		Jumlah lembaga pendidikan yang terbina penggunaan bahasanya	lembaga	25	25	25	25	25
		Jumlah lembaga nonpemerintah yang terbina penggunaan bahasanya	lembaga	3	1	1	1	1

Kode	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019
	Meningkatnya mutu dan jumlah pendidik yang terbina penggunaan bahasa dan sastra							
		Jumlah pendidik terbina dalam penggunaan bahasa dan apresiasi sastra	orang	1.600	1.600	1.600	1.600	1.600
		Jumlah pendidik teruji melalui UKBI dengan predikat Unggul	orang	240	240	240	240	240
	Meningkatnya mutu dan jumlah bahan ajar pengayaan pembelajaran bahasa dan sastra							
		Jumlah bahan, modul, dan model pembelajaran bahasa dan sastra	naskah/dok.	12	12	12	12	12
	Meningkatnya mutu dan bahan penyuluhan bahasa dan sastra							
		Jumlah bahan penyuluhan bahasa dan sastra	naskah/dok.	5	5	5	5	5
	Meningkatnya mutu dan jumlah masyarakat terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra							
		Jumlah generasi muda/masyarakat terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra	orang	3.839	3.839	3.839	3.839	3.839
		Jumlah pengapresiasi sastra	orang	410	410	410	410	410
		Jumlah penerima penghargaan bahasa dan sastra	Orang	12	12	12	12	12

	Meningkatnya Tata Kelola Layanan Dukungan Manajemen Eselon I							
		Jumlah Layanan Pengelolaan Administrasi Pusat						

4.2 Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan disusun dengan memperhatikan berbagai peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pendanaan pendidikan, di antaranya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan. Anggaran Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa bersumber dari APBN dan pendanaan jangka menengah 2015—2019 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6
Kerangka Pendanaan Pusat Pembinaan 2015—2019

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2015	2016	2017	2018	2019
1	Meningkatnya mutu dan jumlah lembaga dan masyarakat yang terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra	Jumlah Bahan Kebijakan Teknis Pembinaan dan Pemasyarakatan Bahasa dan Sastra	2.471.200	1.870.797	104.528	514.394	4.821.850
		Jumlah satuan kerja pemerintah yang terbina penggunaan bahasanya	4.133.729	3.611.860	2.341.006	2.764.914	5.232.775
		Jumlah lembaga pendidikan yang terbina penggunaan bahasanya	368.697	732.711	221.120	1.045.054	3.772.739
		Jumlah lembaga nonpemerintah yang terbina penggunaan bahasanya	546.272	607.946	299.311	426.575	907.090
2	Meningkatnya mutu dan jumlah pendidik yang terbina penggunaan	Jumlah pendidik terbina dalam penggunaan bahasa dan apresiasi sastra	4.222.692	9.392.265	1.989.472	2.433.223	5.276.153

	bahasa dan sastra	Jumlah pendidik teruji melalui UKBI dengan predikat Unggul	912.012	1.257.993	193.758	546.312	791.423
3	Meningkatnya mutu dan jumlah bahan ajar pengayaan pembelajaran bahasa dan sastra	Jumlah bahan, modul, dan model pembelajaran bahasa dan sastra	1.400.429	4.342.993	3.226.746	2.214.247	17.823.784
4	Meningkatnya mutu dan jumlah penyuluhan bahasa dan sastra	Jumlah bahan penyuluhan bahasa dan sastra	440.062	3.284.328	114.148	160.059	2.650.000
5	Meningkatnya mutu dan jumlah masyarakat terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra	Jumlah generasi muda/masyarakat terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra	8.818.148	4.059.991	3.756.434	5.468.410	8.944.260
		Jumlah pengapresiasi sastra	1.675.953	1.590.977	2.342.975	1.370.947	3.805.155
		Jumlah penerima penghargaan bahasa dan sastra	4.644.296	2.545.630	599.568	1.090.592	2.004.390
6	Meningkatnya Tata Kelola Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	Jumlah Layanan Pengelolaan Administrasi Pusat	-	7.581.717	7.789.634	8.088.523	10.267.911
Total Anggaran			29.633.490	40.879.208	22.978.700	26.123.250	66.297.530

4.3 Sistem Pemantauan dan Evaluasi

Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara dan Pengendalian Pelaksanaan Rencana Pembangunan disusun untuk melaksanakan ketentuan Pasal 30 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN). Dalam sistem ini tahapan perencanaan pembangunan terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu:

- (1) penyusunan rencana;
- (2) penetapan rencana;
- (3) pengendalian pelaksanaan rencana; dan
- (4) evaluasi pelaksanaan rencana.

Kempat tahapan itu merupakan satu kesatuan fungsi manajemen yang saling terkait dan saling melengkapi. Pengendalian, Pemantauan, Evaluasi menurut PP 36 tahun 2006 adalah sebagai berikut. *Pengendalian* adalah serangkaian kegiatan manajemen yang dimaksudkan untuk menjamin agar suatu program/kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. *Pemantauan* adalah kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan/atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin. *Evaluasi* adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*Output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang tata cara pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan, pemantauan, dan evaluasi dilaksanakan oleh institusi terkait, antara lain Bappenas, DJA Kemenkeu, KPPN Kemenkeu, Itjen Kemdikbud, Biro Keuangan Kemdikbud, Biro PKLN Kemdikbud, BPKP dan BPK. Pemantauan dan pelaporan dilakukan setiap minggu melalui E-MSA, setiap bulan melalui E-Monev DJA, setiap triwulan melalui E-Bappenas, setiap tahun melalui LAKIP.

BAB V

PENUTUP

Renstra Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2015—2019 ini merupakan implementasi program dan kegiatan yang ditetapkan berdasarkan visi, misi, dan tujuan dan sasaran strategis serta kebijakan Kepala Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Renstra Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015—2019 yang memuat tujuan strategis, sasaran strategis, program, indikator program, dan kegiatan serta fokus prioritas Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Renstra Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa ini juga memberikan arah kebijakan dan program kerja serta strategi implementasi untuk dapat mencapai target yang telah ditetapkan berdasarkan visi dan misi Pusat Pembinaan dalam kurun waktu 2015—2019. Selanjutnya, Renstra Pusat Pembinaan ini akan dijabarkan ke dalam rencana program dan kegiatan.

Dengan telah tersusunnya Renstra ini, diharapkan Pusat Pembinaan dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara lebih amanah sesuai dengan program dan kegiatan yang telah ditetapkan.

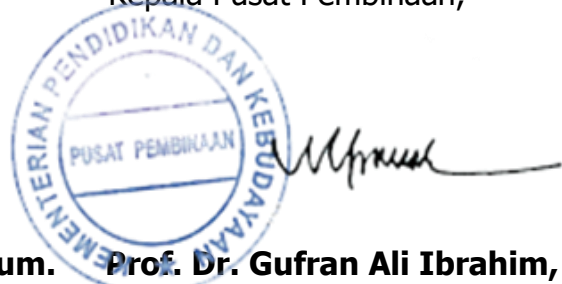
Selamat bekerja!

Jakarta, 31 Desember 2015

Mengetahui,

Kepala Badan Pengembangan
dan Pembinaan Bahasa,

Kepala Pusat Pembinaan,

The image shows a circular official stamp in blue ink. The outer ring contains the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN' at the top and 'PUSAT PEMBINAAN' at the bottom. In the center of the stamp, there is a handwritten signature in black ink.

Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum.
NIP 196310241988031003

Prof. Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.S.
NIP 196309282001121001

Lampiran

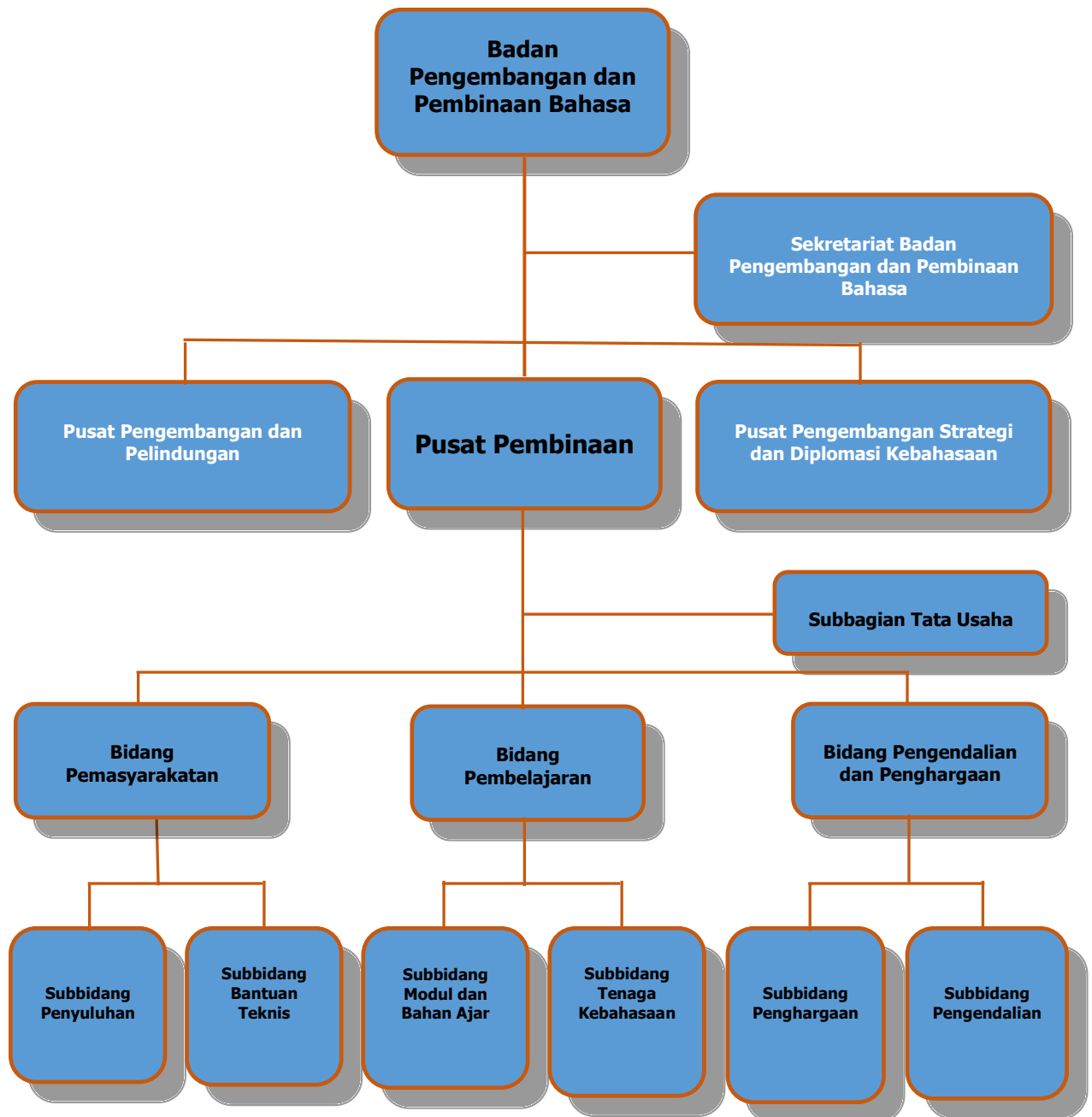
Lampiran Target Kinerja

Target Kinerja Pusat Pembinaan 2015—2019

Kode	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Meningkatnya mutu dan jumlah lembaga dan masyarakat yang terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra	Jumlah Bahan Kebijakan Teknis Pembinaan dan Pemasyarakatan Bahasa dan Sastra	naskah/dok.	68	68	68	68	68
		Jumlah satuan kerja pemerintah yang terbina penggunaan bahasanya	lembaga	102	102	102	102	102
		Jumlah lembaga pendidikan yang terbina penggunaan bahasanya	lembaga	25	25	25	25	25
		Jumlah lembaga nonpemerintah yang terbina penggunaan bahasanya	lembaga	3	1	1	1	1
2	Meningkatnya mutu dan jumlah pendidik yang terbina penggunaan bahasa dan sastra	Jumlah pendidik terbina dalam penggunaan bahasa dan apresiasi sastra	orang	1.600	1.600	1.600	1.600	1.600
		Jumlah pendidik teruji melalui UKBI dengan predikat Unggul	orang	240	240	240	240	240
3	Meningkatnya mutu dan jumlah bahan ajar pengayaan pembelajaran bahasa dan sastra	Jumlah bahan, modul, dan model pembelajaran bahasa dan sastra	naskah/dok.	12	12	12	12	12
4	Meningkatnya mutu dan bahan penyuluhan bahasa dan sastra	Jumlah bahan penyuluhan bahasa dan sastra	naskah/dok.	5	5	5	5	5
5	Meningkatnya mutu dan jumlah masyarakat terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra	Jumlah generasi muda/masyarakat terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra	orang	3.839	3.839	3.839	3.839	3.839
		Jumlah pengapresiasi sastra	orang	410	410	410	410	410
		Jumlah penerima penghargaan bahasa dan sastra	Orang	12	12	12	12	12

Lampiran Bagan Struktur Organisasi

Bagan Struktur Organisasi Pusat Pembinaan

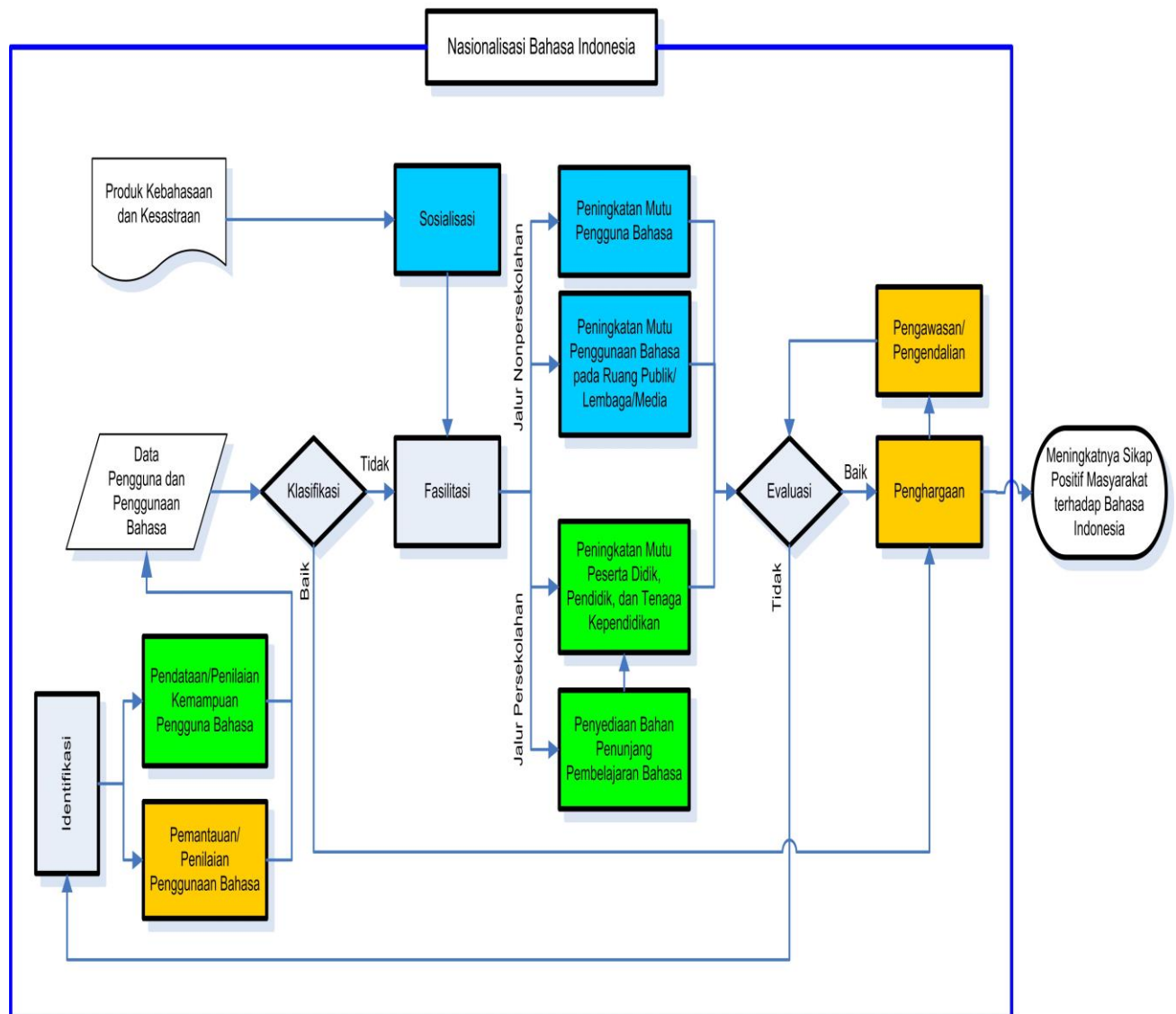


Tabel Rencana Aksi Pencapaian Sasaran Strategis 2015--2019

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Pencapaian Target Indikator
1	Meningkatnya mutu dan jumlah lembaga dan masyarakat yang terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra	Jumlah bahan kebijakan teknis pembinaan dan pemasyarakatan bahasa dan sastra	Dokumen Kebijakan Teknis Pembinaan dan Pemasyarakatan Bahasa dan Sastra
			Bahan Rekomendasi Kebijakan Teknis Pembinaan dan Pemasyarakatan Bahasa dan Sastra
			Inventarisasi Bahan Rekomendasi Kebijakan Pembinaan dan Pemasyarakatan Bahasa dan Sastra
			Penyusunan Bahan Rekomendasi Kebijakan Pembinaan dan Pemasyarakatan Bahasa dan Sastra
			Finalisasi Rekomendasi Kebijakan Pembinaan dan Pemasyarakatan Bahasa dan Sastra
			Pedoman Pelaksanaan Pembinaan dan Pemasyarakatan Bahasa dan Sastra
			Inventarisasi Bahan Pedoman Pelaksanaan Pembinaan dan Pemasyarakatan Bahasa dan Sastra
			Survei Penguatan Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan dan Pemasyarakatan Bahasa dan Sastra
			Penyusunan Pedoman Pelaksanaan Pembinaan dan Pemasyarakatan Bahasa dan Sastra
			Finalisasi Pedoman Pembinaan dan Pemasyarakatan Bahasa dan Sastra
		Jumlah masyarakat terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra	Fasilitasi dan Layanan Pembinaan Bahasa dan Sastra
			Fasilitasi Keterampilan Berbahasa dan Bersastra Masyarakat
			Sosialisasi Produk Kebahasaan dan Kesastraan
			Pemberdayaan Partisipasi Pamong Bahasa terhadap Pembinaan Bahasa dan Sastra
			Fasilitasi Penguatan Penggunaan dan Penguasaan Bahasa Indonesia
			Penyegaran Keterampilan Berbahasa Indonesia bagi Aparatur Pemerintah
			Penyegaran Keterampilan Bahasa Insan Media Massa
		Jumlah pengapresiasi sastra	Penumbuhan Cinta Sastra di Komunitas Daerah Perbatasan
			Forum Diskusi dengan Sastrawan
			Bengkel Sastra bagi Siswa (Minat Berkarya Sastra Siswa)
			Bulan Bahasa dan Sastra
			Fasilitasi Peningkatan Apresiasi Masyarakat
		Jumlah penerima penghargaan bahasa dan sastra	Penghargaan Kebahasaan dan Kesastraan
			Penyusunan Profil Penerima Penghargaan
			Penghargaan Sastra Badan Bahasa dan Pemilihan Sastrawan Penerima Sea Write Award
			Anugerah Tokoh Kebahasaan dan Kesastraan
			Sayembara Penulisan Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal
			Pemilihan Duta Bahasa Tingkat Nasional
			Festival Musikalisasi Puisi Tingkat Nasional
		Jumlah satuan kerja pemerintah yang terbina penggunaan bahasa pada media luar ruangnya	Mutu Penggunaan Bahasa di Media Luar Ruang
			Pengutamaan Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Luar Ruang
			Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Luar Ruang
			Kompetensi Penggunaan Bahasa pada Lembaga/Instansi
			Bantuan Teknis Kebahasaan dan Kesastraan pada Lembaga/Instansi
			Forum Diskusi Pertemuan Tenaga Teknis Penyuluh Bahasa dan Sastra
			Fasilitasi Layanan Bantuan Teknis Kebahasaan dan Kesastraan
			Verifikasi Faktual Hasil Penilaian Penggunaan Bahasa Indonesia

			dalam rangka Pemberian Penghargaan Adibahasa
			Koordinasi Pembinaan Bahasa dan Sastra
			Rapat Koordinasi Pembinaan Bahasa dan Sastra dengan Lembaga/Instansi
		Jumlah lembaga pendidikan yang terbina penggunaan bahasanya	Pantauan Penggunaan Bahasa pada Lembaga/Instansi
			Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa Indonesia pada Lembaga/Instansi
		Jumlah lembaga nonpemerintah yang terbina penggunaan bahasanya	Safari Bahasa ke Media Massa
			Pemantauan Penggunaan Bahasa pada Media Massa
		Jumlah bahan, modul, dan model pembelajaran bahasa dan sastra	Bahan Pembinaan Bahasa dan Sastra
			Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra
			Pemetaan Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra
			Diskusi Perancangan Kisi-Kisi Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra
			Penyusunan Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra
			Validasi dan Penyelarasan Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra
			Uji Coba Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra
		Jumlah bahan penyuluhan bahasa dan sastra	Penyempurnaan Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra
			Bahan Pemasyarakatan Bahasa dan Sastra
			Pembuatan Bahan Siaran Pembinaan Bahasa dan Sastra di Media Elektronik
			Penyusunan Bahan Penyuluhan Bahasa dan Sastra
			Penyusunan Bahan Publikasi Kebahasaan dan Kesastraan
		Jumlah pendidik terbina dalam penggunaan bahasa dan apresiasi sastra	Kompetensi Tenaga Kebahasaan dan Kesastraan
			Facilitasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra bagi Tenaga Kebahasaan dan Kesastraan
			Facilitasi Pembelajaran Bahasa Indonesia
			Bengkel Sastra bagi Guru (Minat Berkarya Sastra Guru)
			Gerakan Literasi Bangsa
			Penataran Tenaga Teknis Kebahasaan dan Kesastraan
			Penyuluhan Bahasa dan Sastra bagi Guru
			Penyegaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Guru
			Penerimaan Kunjungan ke Badan Bahasa
		Jumlah pendidik teruji melalui UKBI dengan predikat Unggul	Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia
			Pelaksanaan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI)
		Jumlah bulan layanan dalam dukungan penyelenggaraan tugas dan fungsi unit dan Jumlah Dokumen Pengelolaan Ketatausahaan	Layanan Perkantoran
			Dokumen Ketatausahaan di Lingkungan Pusat Pembinaan
			Gaji dan Tunjangan
			Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran
			Dukungan Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi Unit

Proses Bisnis Pusat Pembinaan



- Bidang Pemasarakatan
- Bidang Pembelajaran
- Bidang Pengendalian dan Penghargaan

Lampiran Dokumentasi Kegiatan



Gerakan Indonesia Membaca-Menulis (GIMM)



Pemantauan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Media Luar Ruang



Pemantauan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Media Luar Ruang



Pemantauan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Media Luar Ruang



Bahan Seri Penyuluhan “Bentuk dan Pilihan Kata”



Bahan Seri Penyuluhan “Ejaan”



Pemilihan Duta Bahasa



Pemilihan Duta Bahasa



Bengkel Sastra Siswa



Festival Musikalisasi Puisi Tingkat Nasional



Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Guru



Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru



Peningkatan Kreativitas Minat Berkarya Sastra Siswa



Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) bagi Guru



Penguatan Penguasaan Bahasa Indonesia Masyarakat Daerah Tertinggal



Penyuluhan Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa Jurusan Jurnalistik



Penguatan Penguasaan Bahasa Indonesia Masyarakat Daerah Tertinggal



Penerimaan Kunjungan Mahasiswa di Badan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur
Telepon: (021) 4706287, 4706288, 4896558, 4894564, Faksimile: (021) 4750407
Laman: www.badanbahasa.kemdiknas.go.id
Pos-el (e-mail): agenda.pusbln@gmail.com